

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Kementerian Kesehatan RI (2018) pada tahun 2017 mencatat *Incidence Rate* (RT) Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia sebesar 12,62 dengan total kasus 68.407 disertai 493 kasus kematian. Penyumbang jumlah kasus terbesar yaitu Provinsi Jawa Barat dengan 10.016 kasus disertai 0,54% kematian dan *Incidence Rate* (RT) sebesar 20,85. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung (2020) mencatat pada tahun 2018, Kabupaten Bandung memiliki 1.778 kasus dengan 11 kasus kematian akibat Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini menunjukkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia dan dapat menyerang siapa saja.

Menurut Yuliasati & Arnis (2016), Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang lazim terjadi pada anak. Hal ini didukung oleh data dari Rumah sakit Al-Ihsan yang menyebutkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tertinggi yang diderita pasien anak dengan data kasus pada tahun 2018 berjumlah 629 kasus, tahun 2019 berjumlah 817 kasus, tahun 2020 berjumlah 417 kasus, dan pada tahun 2021 berjumlah 811 kasus. Penelitian yang dilakukan oleh Amini et al. (2019) menyebutkan bahwa angka kejadian

Demam Berdarah Dengue (DBD) terbanyak diderita anak usia 6-11 tahun (41,3%) dengan persentase diagnosis kasus derajat I sebesar 54,7%, derajat II 33,3%, derajat III 10,7%, dan derajat IV 1,3%. Hasil penelitian Kinansi & Pujiyanti (2020) juga menyebutkan bahwa 95% DBD (Demam Berdarah Dengue) menyerang pada anak dengan usia di bawah 15 tahun dan sekitar 5 % terjadi pada bayi. Penderita dengan kategori anak-anak memiliki risiko 3,8 kali lebih tinggi untuk mengalami kematian akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) (Hikmah & Kasmini H, 2015). Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat menyerang anak dan harus diwaspadai karena dapat menimbulkan risiko yang membahayakan nyawa.

Risiko yang timbul akibat dari Demam Berdarah Dengue (DBD) diantaranya adalah *hipertermi*, kekurangan cairan, risiko perdarahan dan risiko syok (Mayasari et al., 2019). Hal tersebut didukung oleh Soedarto (2012) yang menyatakan bahwa perburukkan kondisi akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat menyebabkan komplikasi berupa syok yang mengancam nyawa. Dari seluruh risiko yang ada, Raihan et al. (2016) menjelaskan bahwa patogenesis utama yang menyebabkan kematian pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah syok yang diakibatkan oleh kebocoran plasma. Adapun kegawatan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang mengancam nyawa menurut Darwis (2016) adalah disfungsi sirkulasi atau syok *hipovolemik* akibat peningkatan permeabilitas kapiler serta perdarahan yang akan berlanjut pada kematian. Hal tersebut menjadi alasan pemenuhan kebutuhan cairan sebagai tindakan utama dalam menangani Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pentingnya pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) didukung oleh hasil penelitian Pranata (2017) yang menyebutkan bahwa pemberian cairan mutlak diperlukan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) untuk mencegah perburukkan karena proses terjadinya kehilangan cairan plasma yang disebabkan oleh permeabilitas kapiler dan perdarahan. Adapun efektivitas pemberian cairan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam mencegah kematian menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2018) adalah kandungan cairan mampu membantu tubuh dalam mencegah syok *hipovolemik*, meningkatkan pembentukan kadar hemoglobin, kadar trombosit dan berfungsi untuk mencegah nekrosis pada sel akibat Demam Berdarah Dengue (DBD). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian cairan mempunyai peran penting dalam peningkatan kondisi dan pencegahan kematian pada pasien dengan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pada proses perawatan, perawat juga turut memegang peran dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). Peran perawat dalam mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien anak yang kekurangan cairan dengan intervensi berupa hitung kebutuhan cairan, suhu dan turgor kulit, monitor *intake output* cairan serta kriteria hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan cairan (Kriswantoro et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul **“Pemenuhan Kebutuhan Cairan pada Anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSUD Al Ihsan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSUD Al-Ihsan?”.

1.3. Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSUD Al-Ihsan.

1.4. Manfaat Studi Kasus

1.4.1. Pelayanan Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber informasi bagi pelayanan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD).

1.4.2. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan, literatur ilmiah, dan gambaran dasar studi kasus yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD).